

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

Lembaga pendidikan MA An-Nawari yang bealamatkan di Desa Seratengah Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep-Madura Provinsi Jawa Timur didirikan pada tahun 1992, mendapatkan SK dengan nomor AHU – 3550.AH.01.04.Tahun 2013. Lembaga pendidikan ini berada di bawah Yayasan An-Nawari (YASRI) dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta yang berakreditasi B.

Berdirinya Madrasah Aliyah An-Nawari Seratengah Bluto Sumenep merupakan sebuah komitmen kuat yang mendasari untuk menanamkan nilai-nilai keimanan kepada masyarakat atau generasi muda. Berawal dari niat dan rasa tanggung jawa sosial keagamaan terhadap kondisi riil masyarakat sekitar dalam rangka membekali pendidikan bagi generasi muda di tengah arus global dan peradaban modern.

Berangkat dari kondisi itulah, Madrasah Aliyah An Nawari merasa ikut terpanggil untuk senantiasa memberikan kontribusi moral berupa pendidikan, bimbingan, dan arahan lewat kegiatan belajar-mengajar agar mereka tidak salah melangkah dalam menentukan sikap dalam kehidupan berbangsa dan beragama.

Maka untuk merealisasikan idealisme tersebut adanya lembaga yang refresentatif menjadi sebuah keniscayaan dalam mempertahankan sekaligus meningkatkan kondisi masyarakat yang teap berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamiin* dan menjunjung tinggi upaya peningkatan nilai

kemanusiaan dengan menanamkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi generasi muda harapan bangsa.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengemban tugas mulia, Madrasah Aliyah (MA) An-Nawari memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. Visi Sekolah

“Terciptanya generasi yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh serta ber-*akhlak al karimah*.”

2. Misi Sekolah

- a. Menanamkan keimanan yang kokoh dan kuat
- b. Membekali keilmuan dengan landasan keimanan
- c. Meningkatkan mutu pembelajaran yang mengarah pada kecakapan hidup (*life skill*)
- d. Meningkatkan kecerdasan intelektual (IQ), spiritual (SQ), dan emosional (EQ) melalui kegiatan kurikuler, kokurekuler, dan ekstra kurikuler.

3. Identitas Yayasan

- a. Nama Yayasan : Yayasan An-Nawari (YASRI)
- b. Alamat Yayasan : Jl. Masjid Jamik Seratengah Bluto  
Sumenep
- c. No. Akta Yayasan : No. 47
- d. P P A Y : Ira Anggraini, SH
- e. Tahun : 2013
- f. Pengesahan : SK. Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia RI Nomor AHU-  
3550.AH.01.04.Tahun 2013

#### 4. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Madrasah Aliyah (MA) An-Nawari
- b. Alamat Sekolah : Jl. Masjid Jamik Seratengah Bluto  
Sumenep Jawa Timur
- c. Kode Pos : 69466
- d. NPSN : 20584696
- e. NSM : 131235290020
- f. Tahun Berdiri : 1 Juni 1992
- g. Jenjang : MA
- h. Status (Negeri/Swasta) : Swasta
- i. Program yang diselenggarakan : I P S
- j. Status Akreditasi : Terakreditasi-B
- k. Waktu belajar : Pagi
- l. Kepemilikan Tanah
  - 1) Status Tanah : Milik Sendiri (Wakaf)
  - 2) Luas Tanah : 765 M<sup>2</sup>
  - 3) Luas Bangunan : 360 M<sup>2</sup>
- m. Telepon/HP : (0328)7731118/081803157216

#### 5. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama : Mubdi, M.Pd.I
- b. Tempat/tgl. Lahir : Sumenep, 16 Maret 1971
- c. Alamat : Dsn. Kebunan Desa Seratimur Kecamatan

Bluto Kabupaten Sumenep

d. No. Handphone : 081803157216

### **A. Paparan Data**

Selanjutnya pada bagian ini akan dikemukakan mengenai paparan data yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil wawancara, pengamatan lapangan (observasi) maupun berupa dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh dan mendalam tentang persoalan-persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

#### **1. Upaya Guru Ekonomi dalam Memberikan pemahaman tentang Kemandirian Ekonomi Terhadap Siswa Kelas XI di MA An-Nawari Seratengah Bluto Sumenep**

Guru merupakan suri tauladan bagi siswanya, segala perkataan dan perbuatan seorang guru akan mendapatkan perhatian dan sorotan dari peserta didik dan orang-orang disekitar lingkungan yang mengakuinya sebagai seorang guru. Selain itu, seorang guru harus mampu membekali peserta didiknya dengan pengetahuan-pengetahuan agar peserta didiknya menjadi penerus bangsa yang baik dan berguna. Sehubungan dengan itu, seorang guru perlu memberikan pemahaman secara mendalam serta perhatian yang lebih terhadap peserta didiknya.

Pada dasarnya di dalam suatu lembaga pendidikan seorang guru memiliki peran atau upaya serta tanggung jawab atas segala yang bersangkutan dengan peserta didiknya. Seorang guru dipercaya mampu memberikan pengetahuan-

pengetahuan kepada siswanya agar mampu menjadi siswa yang berkualitas dan mandiri. Sehingga siswa nantinya mampu mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mendapatkan data tentang upaya guru Ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI di MA An-Nawari, maka saya melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada Guru Ekonomi, Siswa, dan Orang Tua Siswa.

Upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI MA An-Nawari tentu perlu adanya strategi yang dilakukan oleh guru ekonomi agar siswa memahami secara mendalam. Adapun strategi yang dilakukan oleh Ibu Nida Arrabbany, S.E selaku guru ekonomi di kelas XI MA An Nawari sebagaimana petikan wawancara saya bersama beliau selaku guru ekonomi sebagai berikut:

“Perlu diketahui terlebih dahulu bahwa materi tentang kemandirian ekonomi ini tidak tertera sebagai materi pembelajaran untuk kelas XI MA. Sehingga saya selaku guru ekonomi di kelas XI mengaitkan kemandirian ekonomi ini dengan materi tentang pengangguran dan lain sebagainya. Pertama-pertama saya menyampaikan materi, memberikan gambaran tentang pengangguran yang terjadi di Indonesia.

Terlebih dahulu saya memberikan gambaran pengangguran yang terjadi dalam lingkup lokal setelah itu lanjut ke nasional. Jadi, nanti siswa akan menyimpulkan sendiri angka pengangguran yang ada dalam lingkup lokal itu bagaimana dan lanjut pada tahap nasional. Tentunya kalau dilihat dari angka pengangguran, memang benar angka pengangguran yang terjadi di Indonesia itu

setiap tahunnya meningkat. Saya juga memberikan nasehat agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atau diluar sekolah. Selain itu, pentingnya kemandirian ekonomi dan juga menghidupkan semangat interpreneur siswa juga termasuk dalam upaya saya dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi. Iya... kalau sekarang masih hanya sebatas teori saja.

Saya juga pernah memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan wirausaha agar mereka mengetahui sendiri bagaimana jika diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. serta agar mereka dapat melakukan dengan bebas dan puas dalam melakukan usaha tersebut dan mampu menghasilkan uang hasil kerja sendiri. Yang paling utama sebagai seorang guru ekonomi juga harus memberikan bimbingan terhadap siswa karena mereka juga membutuhkan bimbingan seseorang yang memang benar-benar ahli. Selain itu, saya menggunakan beberapa model pembelajaran yaitu ceramah dan juga menayangkan film motivasi kepada siswa agar mereka tidak jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Yaa itu saja, yang pertama saya menyampaikan teori kepada siswa dan selanjutnya memberikan tugas untuk melakukan wirausaha secara mandiri.”<sup>1</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan memang benar bahwa guru ekonomi di sekolah MA An-Nawari dalam upaya memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI secara umum menerapkan dua strategi yaitu: metode penyampaian teori, dalam metode ini guru ekonomi menyampaikan teori tentang pengangguran secara lokal sampai nasional serta dikaitkan langsung dengan kemandirian ekonomi.

---

<sup>1</sup> Nida Arrabbany, Guru Ekonomi, *Wawancara Langsung* (09 November 2020).

Guru ekonomi lanjut menjelaskan tentang pentingnya materi kemandirian ekonomi bagi siswa dan dalam menumbuhkan semangat siswa dalam berwirausaha. Kemudian setelah itu, guru ekonomi memberikan nasehat kepada siswanya agar apa yang sudah disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau diluar sekolah. Yang kedua, metode pemberian tugas. Dalam metode ini, guru memberikan tugas kepada siswanya agar melakukan wirausaha sendiri. Siswa harus memproduksi suatu barang dan memperjual belikan barang tersebut.

Tujuannya agar mereka puas dan bisa menikmati hasil dari kerja kerasnya sendiri. Selain itu, guru ekonomi memberikan bimbingan kepada siswa dalam berwirausaha. Selain itu, beliau juga menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, dan penayangan film sehingga siswa/i kelas XI tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>2</sup>

Hal senada juga yang disampaikan oleh Muhammad Aben Al-Amini, siswa kelas XI MA An-Nawari, sebagaimana wawancara saya dengan dia berikut ini:

“Jadi gini kak, upaya yang dilakukan oleh Ibu Nida sejauh ini sudah bagus, Karena dari guru yang mengajar sangat baik. Karena dari guru yang mengajar sangat baik, semua teori yang dikaitkan dengan kemandirian ekonomi tersampaikan dengan baik kepada siswa, kalau ada kesulitan ataupun hambatan, beliau selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada kami. Selain itu, guru ekonomi juga memberikan gambaran dalam kehidupan nyata bagaimana menciptakan perekonomian secara mandiri, serta memberikan tugas kepada kami agar melakukan wirausaha. Tak hanya itu, Guru ekonomi juga berusaha untuk

---

<sup>2</sup> Observasi Langsung di dalam kelas XI MA An-Nawari Pada tanggal, 12 November 2020

menumbuhkan semangat interpreneur siswa agar tertanam jiwa interpreneur dalam diri siswa itu sendiri. Sehingga siswa dapat melakukan wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. saya sendiri memiliki keinginan untuk melakukan wirausaha suatu saat nanti. Bukan hanya usaha kecil. Tapi, untuk jangka panjang. Saya ingin mendirikan sebuah koperasi untuk memperbaiki sistem keuangan di Indonesia. Dimana dalam koperasi ini bisa adanya simpan pinjam dan lain sebagainya. Nah, dari simpan pinjam ini bisa dijadikan modal utama untuk membuat usaha. Itu saja bak..”<sup>3</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa kelas XI MA An-Nawari yang sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari guru ekonomi. Penyampaian materi oleh guru ekonomi sangat detail sehingga siswa kelas XI mudah menerima dan menangkap inti dari materi yang disampaikan. Siswa kelas XI juga memiliki keinginan untuk mendirikan suatu usaha. Tidak hanya dalam lingkup lokal tetapi juga nasional. selain itu, Dengan demikian, siswa kelas XI mampu mengaplikasikan teori tentang kemandirian ekonomi dalam kehidupan nyata.<sup>4</sup>

Selanjutnya, setelah peneliti selesai meneliti di sekolah, maka peneliti langsung menuju salah satu orang tua atau wali murid yang bernama Aminatus Zuhriyah dari siswa yang bernama Moh Aben Al-Ammini untuk mencari informasi mengenai pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi di MA An-Nawari Seratengah. Sebagaimana petikan wawancara saya bersama beliau sebagai berikut:

“Saya sendiri sebagai wali murid tidak tahu pasti mengenai hal itu. Karena saya pribadi tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas, akan

---

<sup>3</sup> Muhammad Aben Al-Ammini, Siswa Kelas XI MA An-Nawari, *Wawancara Langsung* (12 November 2020).

<sup>4</sup> Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi, pada tanggal 19 November 2020.

tetapi yang saya banggakan terhadap guru ekonominya yaitu beliau tidak hanya menjadi seorang guru ekonomi yang mampu menyampaikan materi kepada peserta didiknya di sekolah tetapi juga membimbing siswa dalam melakukan usaha sendiri di rumahnya. Jadi, itu kan membuktikan bahwa beliau mampu memberikan yang terbaik terhadap siswanya yang memiliki minat dalam berwirausaha. Sehingga semangat siswa dalam berwirausaha sendiri semakin tumbuh dan percaya diri.”<sup>5</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa memang benar guru ekonomi memberikan bimbingan terhadap siswanya yang memiliki minat untuk berwirausaha. Guru ekonomi tidak hanya memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa, tetapi juga memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa. Sehingga siswa memahami secara mendalam tentang kemandirian ekonomi. Guru ekonomi juga memberikan motivasi pada saat siswa mengalami kesulitan dalam berwirausaha serta memberikan gambaran-gambaran tentang berwirausaha yang benar dan dalam mencari peluang yang tepat.<sup>6</sup>

## **2. Faktor Pendukung Upaya Guru Ekonomi dalam Memberikan pemahaman tentang Kemandirian Ekonomi Terhadap Siswa Kelas XI di MA An-Nawari Seratengah Bluto Sumenep**

Selanjutnya, peneliti melanjutkan penelitian ini dan masuk ke pertanyaan yang berikutnya yaitu tentang faktor pendukung upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI di MA An-

---

<sup>5</sup> Aminatus Zuhriyah, Wali Murid, *Wawancara Langsung* (12 November 2020).

<sup>6</sup> Observasi tidak langsung kepada siswa bernama Quratul Aini yang memiliki usaha online shop pada tanggal, 13 November 2020.

Nawari Seratengah. Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Nida Arrabbany, S.E selaku guru ekonomi, berikut petikan wawancaranya:

“Menegenai faktor pendukung dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi cukup banyak. Secara umum ada beberapa faktor, *pertama, Lingkungan Keluarga*. Keluarga menjadi faktor utama dalam memberikan dukungan terhadap anaknya. Dukungan keluarga sangat membantu dalam menumbuhkan semangat siswa dalam memahami kemandirian ekonomi. Terutama peran orang tua itu sendiri sangat penting untuk memberikan motivasi terhadap anaknya.

Dengan demikian, seorang anak akan semakin semangat dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi di sekolah maupun secara mandiri serta mampu menghasilkan keuntungan dari usahanya sendiri. *Kedua, lingkungan Sekolah*. Hal ini juga menjadi faktor pendukung dalam pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi terutama dalam pemberlajaran ekonomi. Banyak faktor yang menjadi pendukung dalam pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi. Diantaranya sarana dan prasana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti tersedianya buku paket. Serta dukungan dari kepala sekolah yang selalu memberikan saran dan kritik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru.

Selain itu, sebagai seorang guru, saya juga harus mempersiapkan diri dalam mengajar. Baik materi, mental, dan metode pembelajaran. Serta ada kegiatan OSIS dalam bidang interpreneur yang juga memprogram kegiatan wirausaha. Saya pun berharap dari kegiatan tersebut siswa mampu belajar dan terjun langsung dalam bidang usaha. Sejauh ini saya memantau siswa, mereka mampu memaksimalkan

peluang yang ada dan mampu memasarkan usaha dengan baik. *ketiga, Lingkungan Sekitar*. Lingkungan sekitar juga menjadi faktor pendukung dalam pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi. Karena jika seorang anak berada di tempat yang tepat maka mereka akan berada pada posisi yang benar. misal usaha-usaha yang sudah sukses yang ada di desa ini yaitu jamur tiram.

Usaha yang memang merintis dari bawah dan melalui berbagai proses di dalamnya. Dengan begitu, mereka akan menelaah sendiri perjuangan dan hasil dari jerih payah dalam berwirausaha. Selain itu, faktor pendukung yang memudahkan saya selaku guru ekonomi memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi yaitu mayoritas siswa memiliki usaha dirumahnya seperti bertani melon, online shop, memiliki toko yang berjualan jajanan atau snack. Sehingga saya mudah memberikan materi yang berhubungan dengan kemandirian ekonomi dan memberikan motivasi langsung terhadap siswa. Dengan demikian, saya sebagai guru dapat memantau dan membimbing bagaimana siswa mampu mengaplikasikan dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta siswa akan merasa semakin percaya diri terhadap usaha yang dimiliki.”<sup>7</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Yasna selaku orang tua atau wali murid dari Risman Hadi Hidayat siswa kelas XI MA An Nawari, sebagaimana wawancara saya bersama beliau berikut ini:

“Tentunya yang menjadi faktor pendukung utama dalam pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi yaitu di sekolah. Namun, Faktor dukungan orang tua kepada anaknya. Jika orang tua mampu memberikan yang terbaik kepada anaknya, maka di situ mereka akan semangat dan bahkan mereka

---

<sup>7</sup> Nida Arrabbany, Guru Ekonomi, *Wawancara Langsung* (09 November 2020).

tidak putus asa. Misal dalam memberikan modal untuk memulai usaha. Hal itu juga termasuk seorang anak semangat. Selain pemberian teori dari guru ekonomi, dukungan orang tua juga tidak kalah penting dalam menumbuhkan semangat siswa.”<sup>8</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa memang benar bahwa siswa kelas XI MA An-Nawari sebagian besar memiliki usaha sendiri di rumahnya. Untuk pemula siswa kelas XI memulai usahanya dengan mengikuti jejak keluarganya. Setelah itu, mereka memiliki inisiatif untuk memulai usaha sendiri. Seperti *Online Shop*, bertani melon, dan memiliki toko kecil di rumahnya. Siswa yang memiliki usaha sendiri di rumahnya memudahkan guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi. Serta sebagai contoh terhadap siswa yang lain yang tidak memiliki usaha agar jiwa interpreneur mereka tumbuh. Siswa kelas XI juga selalu meminta bimbingan dan solusi terhadap guru ekonominya dalam mengatasi berbagai permasalahan dan kendala dalam melakukan wirausaha.<sup>9</sup>

Selanjutnya, peneliti mengembangkan penelitian ini dengan mengadakan wawancara secara langsung dengan salah satu siswi kelas XI MA An-Nawari Seratengah yang bernama Syawifah Hilda, sebagaimana kutipan wawancara peneliti dengan dia sebagai berikut:

“Pada saat Ibu Nida memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi kepada siswa sudah terlihat bahwa faktor pendukungnya yaitu beliau sangat aktif dan sangat menyenangkan. Beliau juga selalu memberikan contoh serta mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata. Selain itu, beliau juga

---

<sup>8</sup> Yasna, Wali Murid, *Wawancara Tidak Langsung* (20 November 2020).

<sup>9</sup> Obsenvasi Langsung ke MA An-Nawari Pada Tanggal, 13 November 2020.

memberikan motivasi tentang perjuangan-perjuangan wirausahawan dalam berwirausaha. Metode pembelajaran yang beliau gunakan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan tidak menegangkan. Sehingga siswa cepat meresap teori dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. faktor pendukung lain yang mempermudah kami dalam belajar yaitu buku paket ekonomi. Sehingga kami tidak merasa kesulitan ketika belajar sendiri di rumah. Adanya sarana dan prasarana serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi memudahkan kami dalam memahami kemandirian ekonomi. Serta kami dengan mudah dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Saya rasa itu saja kak.”<sup>10</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa memang benar pada saat guru ekonomi menyampaikan materi pembelajaran, siswa kelas XI MA An-Nawari sangat antusias. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi sangat bervariasi sehingga suasana kelas tidak monoton. Suasana kelas yang sangat menyenangkan, memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi.

Guru ekonomi juga memberikan motivasi tentang perjuangan wirausahawan-wirausahawan yang berhasil mendapatkan keuntungan yang besar dari modal kecil dan bahkan yang berawal dari bawah. Serta guru ekonomi memberikan dukungan terhadap siswa yang memiliki keinginan untuk berwirausaha, siswa yang memulai wirausaha, dan siswa yang sedang memiliki usaha. Pihak sekolah juga menyediakan buku paket ekonomi yang bisa digunakan oleh siswa untuk dipelajari di rumahnya masing-masing.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syawifah Hilda, Siswi Kelas XI MA An Nawari, *Wawancara langsung* (16 November 2020).

<sup>11</sup> Observasi langsung di dalam kelas XI MA An Nawari pada tanggal, 12 November 2020.

### **3. Faktor Penghambat Upaya Guru Ekonomi dalam Memberikan pemahaman tentang Kemandirian Ekonomi Terhadap Siswa Kelas XI di MA An-Nawari Seratengah Bluto Sumenep**

Selanjutnya, peneliti melanjutkan penelitian ini ke pertanyaan berikutnya yaitu tentang faktor penghambat dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI MA An-Nawari, dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Ibu Nida Arrabbany, S.E selaku guru ekonomi di kelas XI MA An-Nawari, berikut petikan wawancaranya:

“Bagaimana faktor penghambat ya! Ya. Penghambat saya dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi kepada siswa itu pasti ada. Hal sangat tidak disangka yaitu faktor pendukung juga menjadi faktor penghambat dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi ini. Berbicara tentang faktor penghambat ada beberapa hal yang menjadi faktor, diantaranya: kurangnya fasilitas dari pihak guru dalam hal memberikan modal. Pasti dalam melakukan wirausaha akan membutuhkan modal ya salah satunya modal itu sendiri yang menjadi kendala bagi mereka yang statusnya anak desa yang mayoritas orang tuanya itu sebagai petani. Serta kurangnya modal dari siswa itu sendiri baik berupa modal uang dan modal tekad.

Kendalanya juga dari siswa itu sendiri, karena tidak semua siswa berminat dalam bidang wirausaha. Saya selaku guru ekonomi juga merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman. Sehingga saya harus memberikan motivasi terlebih dahulu agar jiwa interpreneur mereka tumbuh. Saya perhatikan dari beberapa siswa yang tidak memiliki modal itulah yang memiliki minat dalam

berwirausaha dan begitu pun sebaliknya. Serta ada siswa yang memiliki usaha seperti Online Shop, memulai usaha menanam melon meskipun usaha tersebut milik kakaknya. Tetapi dia juga membantu di dalamnya. Perkembangan teknologi yang sangat camgguh sekejap mengubah aktivitas masyarakat bahkan siswa menjadi lebih mudah.

Hal tersebut juga menjadi penghambat siswa untuk melakukan wirausaha secara mandiri dan siswa menjadi pemalas. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan guru ekonomi dalam menyampaikan materi dengan baik. Untuk menumbuhkan semangat siswa saya perlu menayangkan suatu film motivasi. Sedangkan di dalam kelas tidak ada proyektor untuk menayangkan film secara mudah kepada siswa. Sehingga saya hanya menceritakan kepada siswa sedang videonya saya kirim lewat grub whatsapp untuk ditonton di rumahnya. serta kurangnya motivasi dari orang tua. Siswa yang tidak mendapatkan motivasi dari orang tua akan cenderung sulit untuk menata perekonomian dengan baik. Apalagi siswa tersebut selalu mengandalkan orang tua untuk meminta uang.”<sup>12</sup>

Selanjutnya, peneliti mengembangkan penelitian ini dengan mengadakan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MA An-Nawari yang bernama Risman Hadi Hidayat, sebagaimana kutipan wawancara peneliti dengan dia yaitu sebagai berikut:

“Minat kami, kak. Minat menjadi kendala dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi. Sehingga meskipun kami memahami akan semua teori yang diberikan oleh guru terkadang kita susah dalam mengaplikasikannya, kak. Dan ketika guru ekonomi memberikan kesempatan

---

<sup>12</sup> Nida Arrabbany, Guru Ekonomi, *Wawancara Langsung* (09 November 2020).

kepada kami dalam pemberian tugas, kita terkendala dalam perekonomian, kak. Kami tidak memiliki modal awal untuk membuat usaha. Sedang orang tua kami hanya seorang petani.

Jadi, mungkin kita harus memulai dari awal dengan mengikuti jejak orang tua. Tapi, terkadang hal itu tergantung kemauan kita sendiri untuk punya usaha agar tidak selalu minta kepada orang tua. Jika kita benar-benar mau memiliki usaha sendiri maka kita akan terus mencari cara bagaimana agar bisa memiliki usaha. Misal hal yang paling mudah. Saya dulu pernah memulai usaha dari jualan pulsa. Itu kan lumayan. Dan sekarang saya sambil lalu punya pekerjaan untuk bantu kakak saya bertani melon dan itupun nanti saya juga akan mendapatkan upah. Cuman itu saja kendalanya, kak.”<sup>13</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu wali murid atau orang tua yang bernama Yasna wali dari siswa yang bernama Risman Hadi Hidayat untuk mencari informasi mengenai pemahaman siswa tentang kemandirian ekonomi. Sebagaimana petikan wawancara saya bersama beliau yaitu sebagai berikut:

“Sebenarnya untuk kendala pada saat pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi di sekolah saya tidak tahu pasti. Tetapi anak saya yang bernama Risman pernah bercerita bahwa meskipun dia paham akan teori tentang hal itu tapi dia tidak memiliki modal dalam mengaplikasikannya. Kalau teori tidak dilaksanakan, sama halnya kan mereka tidak paham. Jadi, anak saya itu mencari cari untuk memiliki usaha. Saya selaku orang tua siswa, saya mencoba memberikan modal kepada anak saya apakah dia memang benar-benar mau memiliki usaha atau

---

<sup>13</sup> Risman Hadi Hidayat, Siswa Kelas XI MA An Nawari, *Wawancara Langsung* (17 November 2020).

tidak. Ternyata dia tekun dalam hal itu. Selain itu, dukungan orang tua juga berpengaruh dalam hal ini. jika orang tua tidak memberikan dukungan, maka hal itu akan menjadi kendala dalam siswa memahami kemandirian ekonomi.”<sup>14</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa memang benar kendala dalam pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi di kelas XI MA An Nawari yaitu pertama, minat siswa. Siswa yang tidak memiliki minat dalam bidang usaha, kemungkinan sangat kecil dalam memahami teori dan bahkan sulit dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda dengan siswa yang memang memiliki keinginan dalam bidang usaha. Bahkan siswa terkadang tidak mendengarkan gurunya pada saat pembelajaran. Kedua, modal. Dalam memulai suatu usaha pasti memerlukan modal. Mayoritas orang tua siswa yang bermata pencaharian petani, tentunya sulit untuk mendapatkan modal. Perlu suatu kesabaran dalam mendapatkan modal.<sup>15</sup>

## **B. Temuan Penelitian**

Dari apa yang telah disampaikan di atas baik hasil wawancara ataupun observasi, maka temuan penelitian terkait upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI di MA An Nawari Seratengah Bluto Sumenep menunjukkan bahwa upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi secara umum menerapkan dua strategi yaitu penyampaian teori dan pemberian tugas.

Penyampaian teori. Sebelum melangkah kepada materi guru ekonomi memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan pada saat proses

---

<sup>14</sup> Yasna, Wali Murid, *Wawancara Tidak Langsung* (20 November 2020).

<sup>15</sup> Observasi Langsung di dalam kelas XI MA An Nawari Pada Tanggal 12 November 2020.

pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru ekonomi menjelaskan materi ekonomi dan dikaitkan langsung dengan kemandirian ekonomi. Seperti materi Pengangguran, APBN dan APBD, Tingkat Inflasi, Indeks Harga dan lain sebagainya. Guru ekonomi juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar siswa benar-benar memahami. kemudian setelah itu, guru ekonomi memberikan motivasi kepada siswa untuk menumbuhkan jiwa semangat mereka dalam memiliki usaha. Serta memberikan nasehat agar siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam pemberian tugas, guru ekonomi memberikan tugas kelompok kepada siswa untuk melakukan suatu usaha sekreatif mungkin dengan cara yang mudah dan sederhana, serta mampu diperjual belikan kepada siswa yang lain. Adanya kegiatan itu, guru ekonomi berharap agar siswa dapat secara bebas terjun langsung dalam melakukan suatu usaha serta siswa merasa puas dengan usahanya sendiri. Selain itu, guru ekonomi memang sangat aktif dan sangat disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru ekonomi menerapkan beberapa model pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi kelompok, dan tebak-tebakan. Sehingga siswa kelas XI tidak merasa jenuh dan suasana kelas sangat menyenangkan serta siswa mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor pendukung secara umum ada empat faktor, yaitu: *pertama*, lingkungan keluarga. Keluarga merupakan faktor utama dalam memberikan dukungan dan motivasi terhadap anaknya. Peran orang tua sangat membantu dalam menumbuhkan semangat siswa dalam memahami kemandirian

ekonomi. Sehingga seorang anak akan semangat dalam proses pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah. *Kedua*, lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung, karena siswa akan mendapatkan teori tentang kemandirian ekonomi dalam pembelajaran ekonomi pada saat pembelajaran berlangsung.

Faktor lain yang terdapat di sekolah di antaranya, sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pembelajaran seperti buku paket. Serta dukungan dari kepada sekolah yang selalu memberikan saran dan kritik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang guru. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh dalam pemberian pemahaman tentang kemandirian ekonomi yaitu kemampuan seorang guru ekonomi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru ekonomi harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan serta guru ekonomi harus mampu mempersiapkan diri sebelum proses pembelajaran, baik mental, materi, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

Guru ekonomi juga berharap adanya kegiatan OSIS dalam bidang *interpreneur*, siswa mampu memiliki kreativitas diri untuk belajar, mengembangkan minat dan kemampuannya serta terjun langsung dalam bidang usaha. *Ketiga*, lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi. Karena jiwa seorang berada pada lingkungan yang tepat, maka anak tersebut mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki.

Faktor pendukung yang memudahkan guru ekonomi memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi kepada siswa kelas XI MA An Nawari yaitu mayoritas siswa kelas XI memiliki usaha dirumahnya. Seperti, bertani melon,

*online shop*, memiliki toko kecil-kecilan di rumahnya. Hal tersebut mempermudah guru ekonomi dalam memberikan materi dan motivasi yang berhubungan dengan kemandirian ekonomi terhadap siswa. Karena siswa sudah mengenal dunia wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru ekonomi harus mampu memantau dan membimbing siswa dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

Adapun faktor penghambat upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti siswa kurang berminat dalam bidang usaha. Hal itu cenderung membuat siswa tidak mendengarkan penjelasan dari gurunya. Sehingga guru ekonomi merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap siswa. Karena siswa mengabaikan penjelasan dari gurunya. Sehingga guru ekonomi harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk agar jiwa mandirinya tumbuh. Sedangkan faktor eksternal seperti kurangnya modal. Karena mayoritas orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga sangat sulit siswa memulai suatu usaha secara mandiri. Serta perkembangan teknologi yang mengubah aktivitas masyarakat menjadi lebih mudah dan siswa merasa malas untuk melakukan wirausaha sendiri. Modal ini tidak hanya dalam hal modal uang saja tapi juga modal tekad siswa menjadi faktor penghambat.

Adapun faktor penghambat lainnya adalah *pertama*, kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang keberhasilan guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi kepada siswa kelas XI MA An Nawari. Sehingga untuk mengadakan kegiatan yang lain kurang maksimal. *Kedua*, kurangnya motivasi dari orang tua atau wali murid. Hal ini pula

cenderung akan membuat siswa selalu meminta dan mengandalkan uang dari orang tua tanpa memiliki keinginan untuk mengatur perekonomian secara mandiri seperti memiliki usaha. Sehingga motivasi dari orang tua sangat penting dalam menumbuhkan semangat seorang anak dalam melatih kemandiriannya.

### **C. Pembahasan**

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan ungkap dan paparkan mengenai hasil penelitian dengan membandingkan dan mengkonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

#### **1. Upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI di MA An Nawari Seratengah Bluto Sumenep**

Seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pentingnya pendidikan semakin dirasakan oleh masyarakat. Keberadaan guru khususnya guru IPS semakin dibutuhkan. Tugas guru sebagai pendidik yang profesional dan memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi. Dalam hal ini, guru menjadi suatu komponen penting dalam sistem pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan. kunci utama pendidikan berhasil dapat dilihat dari guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru mengemban tanggung jawab yang besar dalam mencerdaskan generasi bangsa. Tugas seorang guru tidak hanya mampu

mentransfer ilmu pengetahuan semata tetapi juga mampu bertanggung jawab dan mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Tugas guru sebagai profesi membutuhkan suatu keahlian khusus, tidak serta merta dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan. Orang yang pandai dalam berbicara sekalipun belum tentu mampu disebut sebagai guru. Seorang guru terlebih dahulu harus mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan dan pengajaran yang berhubungan dengan profesinya.<sup>17</sup> Profesi sebagai guru bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Bermodal penguasaan materi pelajaran dan menyampaikannya kepada peserta didik, belum dikategorikan sebagai guru yang profesional. Karena guru yang profesional, harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, menjaga kode etik guru, serta mencintai pekerjaannya dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Sebagaimana guru ekonomi yang harus berkonsentrasi dalam upaya pembinaan siswa agar siswa memiliki sifat jujur dan memiliki jiwa kewirausahaan. Guru ekonomi memiliki peran penting dalam menumbuhkan dan memupuk jiwa kewirausahaan siswa.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan penulis melalui wawancara dengan guru ekonomi, beberapa siswa, dan wali murid diketahui bahwa sebagai guru ekonomi di MA An Nawari upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI diwujudkan dalam beberapa hal di antaranya:

---

<sup>16</sup> Septian Aji Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 17-18.

<sup>17</sup> Ibid., 18.

<sup>18</sup> Permana, *kompetensi Guru IPS*, 24.

<sup>19</sup> Adelina Hasyim, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 63.

- a. Sebagai pengajar dan pendidik, yaitu guru mengoptimalkan pelajaran ekonomi di kelas dengan beberapa metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung serta suasana kelas terasa menyenangkan.
- b. Sebagai motivator, yaitu guru memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa agar siswa semangat dalam belajar dan memahami kemandirian ekonomi.
- c. Sebagai pembimbing, yaitu guru membimbing dan mengarahkan siswa agar siswa memahami kemandirian ekonomi dengan baik dan mampu mengaplikasikan melalui wirausaha dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sebagai fasilitator, yaitu guru memberikan pelayanan yang terbaik terhadap siswa agar siswa tidak segan meminta bantuan kepada gurunya.

Ibn Khaldun mengatakan bahwa setiap pemikiran manusia itu berkembang secara bertahap. Hal ini juga terjadi pada pengetahuan dan pengalaman seseorang dalam memperolehnya. Begitu pula dalam prinsip proses belajar mengajar, adanya penahapan dalam pemberian pemahaman kepada siswa. Seorang guru hendaknya memberikan pemahaman mengenai permasalahan yang terdapat dalam setiap pembahasan. Seorang guru juga harus mampu memperhatikan kemampuan siswa dalam menyerap tema pembahasan. Selanjutnya, seorang guru memberikan penjelasan yang dikaitkan dengan beberapa tema pembahasan. Serta memberikan penjelasan dari suatu yang bersifat sederhana dan menjauhkan dari suatu yang bersifat umum agar siswa menyerap materi dengan mudah.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Mangun Budiyanto, *Guru Ideal; Persepektif Ilmu Pedidikan Islam* (Yogyakarta: Program Studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016), 73.

Mengingat perkembangan pemikiran siswa yang bertahap, seorang juga harus mempersiapkan cara dan metode yang akan digunakan dalam proses pemberian pemahaman dan penerimaan materi secara bertahap. Terutama dalam proses pemberian materi tambahan yang tentunya akan memberikan beban baru dalam penyerapan materi lainnya. Seorang juga perlu menjelaskan tujuan dan target yang ingin dicapai secara bertahap agar siswa juga mengetahuinya. Apabila seorang guru tidak memperhatikan tujuan pembelajaran, maka proses belajar mengajar tidak memiliki arah dan tujuan yang jelas.<sup>21</sup> Dengan kata lain, sebelum proses belajar mengajar berlangsung seorang guru harus mampu mempersiapkan diri baik materi, fisik, metode, dan lain sebagainya yang dibutuhkan dalam proses pemberian pemahaman.

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Secara umum metode pembelajaran, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, dan lain sebagainya. Dari beberapa penelitian membuktikan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Metode pembelajaran mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan mudah.<sup>22</sup> Adanya metode pembelajaran mempermudah guru dalam proses belajar mengajar serta tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan.

Upaya seorang guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa yaitu tidak hanya sekedar melakukan penyampaian teori, tetapi juga memberikan

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Permana, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, 33-37.

bimbingan secara langsung kepada siswa. Membimbing siswa yang minat dalam melakukan usaha dan memberikan motivasi kepada siswa yang tidak berminat agar jiwa kewirausahaannya semakin tumbuh. Guru juga memberikan tugas wirausaha untuk melatih siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Memberikan nasehat kepada siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Serta guru menggunakan beberapa metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan kelas terasa menyenangkan.

Peran guru sebagai pembimbing merupakan suatu penunjuk jalan bagi peserta didik. Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang guru akan diberitahukan kepada peserta didik sebagai jalan terbaik untuk masa depannya. Sehingga peserta didik memiliki kompetensi yang baik dan bermanfaat bagi dirinya di masa depan.<sup>23</sup> Guru sebagai pembimbing tidak terlepas dari tanggung jawab dan kelancaran tugasnya dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik. Sebagai pembimbing yang baik, guru harus mampu menentukan arah yang jelas dan menetapkan waktu bimbingan dengan tepat serta melakukan kerja sama dengan peserta didik agar tujuannya tercapai sesuai harapan. Guru sebagai pembimbing juga harus memberikan petunjuk yang jelas kepada peserta didik tentang persoalan yang berkaitan dengan materi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Haerana, *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan; Teori dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 52.

<sup>24</sup> Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran; Strategi Pembelajaran Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2018), 107.

## **2. Faktor pendukung upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI di MA An Nawari Seratengah Bluto Sumenep**

Pada dasarnya profesionalitas seorang guru kental dengan dua hal, yaitu profesi yang bersifat normative dan bersifat aplikatif. Jujur, tekun, penuh dedikasi, memiliki toleransi dan loyal merupakan bentuk profesi yang bersifat normative. Sedang profesi yang bersifat aplikatif yaitu seorang guru mampu melakukan pekerjaan yang sudah menjadi tugas dan kewajiban yang dimilikinya. Begitu pula dengan seorang guru ekonomi yang profesional. Guru ekonomi juga harus mampu menguasai dan menyajikan materi pembelajaran dengan baik serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran ekonomi dengan baik.<sup>25</sup>

Dengan mengacu pada prinsip profesionalisasi, guru ekonomi harus mampu mengembangkan pembelajaran ekonomi dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru ekonomi harus mampu mengembangkan model pendidikan guru yang profesional. Keberhasilan guru ekonomi dalam menguasai langkah-langkah dalam pembelajaran ekonomi merupakan suatu evaluasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru ekonomi harus dapat memilih alat evaluasi serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kompetensi dan indikator dalam pembelajaran ekonomi.<sup>26</sup>

Umumnya pendidikan merupakan suatu proses perubahan seseorang dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Agar perubahan itu sesuai harapan dalam pembelajaran

---

<sup>25</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 315.

<sup>26</sup> *Ibid.*, 319.

ekonomi, maka diperlukan suatu usaha secara terarah serta perencanaan pembelajaran ekonomi dengan tepat.<sup>27</sup>

Adapun faktor pendukung guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa adalah sebagai berikut:

- a. Dukungan orang tua, yang mana bentuk dukungan ini berupa motivasi dan modal untuk anaknya.
- b. Bantuan buku dari pemerintah yang ternyata sangat banyak materi yang berhubungan dengan kemandirian ekonomi serta mempermudah siswa untuk dibawa dan dipelajari di rumahnya
- c. Dukungan kepala sekolah, yang mana bentuk dukungan ini berupa saran dan kritik terhadap guru ekonomi dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru ekonomi.
- d. Persiapan yang matang sebelum mengajar baik mental, materi dan metode, sehingga ketika mengajar mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- e. Kegiatan ekstrakurikuler yang mana bentuk dukungan ini berupa kegiatan wirausaha yang dilakukan oleh anggota OSIS secara mandiri dengan memanfaatkan peluang.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu mayoritas siswa yang memiliki usaha sendiri dirumahnya. Seperti, bertani melon, *online shop*, memiliki toko kecil-kecilan di rumahnya. Hal itu mempermudah guru ekonomi dalam memberikan materi yang berhubungan dengan kemandirian ekonomi terhadap siswa. Karena siswa sudah mengenal dunia wirausaha dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

---

<sup>27</sup> Ibid., 316.

demikian, guru ekonomi harus mampu memantau dan membimbing siswa dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya.

**3. Faktor penghambat upaya guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa kelas XI di MA An Nawari Seratengah Bluto Sumenep**

Adapun faktor penghambat guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa sebagai berikut:

- a. Faktor internal, seperti minat siswa yang berbeda dalam bidang usaha. Sehingga hal ini menjadi kesulitan tersendiri bagi seorang guru ekonomi untuk memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi terhadap siswa. Karena terkadang siswa mengabaikan penjelasan dari gurunya dan tidak ada dorongan serta motivasi yang mampu membangun jiwa kewirausahaan siswa.
- b. Faktor eksternal, seperti kurangnya modal. Karena mayoritas orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani yang penghasilannya tidak seberapa. Sehingga mengakibatkan orang tua sulit memberikan dukungan modal kepada anaknya serta siswa merasa kesulitan dalam memulai suatu usaha secara mandiri. Mengingat modal itu sangat penting dalam memulai suatu usaha. Selain itu, perkembangan teknologi yang sangat canggih. Seperti *handphone* yang saat ini sangat marak di kalangan masyarakat. Aktivitas masyarakat sekejap berubah, sekarang transaksi jual beli serba *online*.

Adapun faktor lain yang dapat menjadi penghambat atau kendala bagi guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi diantaranya adalah:

- a. Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat menunjang keberhasilan guru ekonomi dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi kepada siswa kelas XI MA An Nawari. Sehingga untuk mengadakan kegiatan yang lain kurang maksimal. Sarana dan prasarana merupakan suatu penunjang kegiatan pembelajaran yang sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Untuk itu, guru ekonomi perlu berusaha untuk memenuhi segala kebutuhan proses pembelajaran. Dalam hal ini, ada koordinator tersendiri yang mengurus sarana dan prasarana di setiap lembaga. Hal itulah yang sampai saat ini belum bisa dipenuhi oleh kepala sekolah MA An-Nawari.
- b. Kurangnya motivasi dari orang tua atau wali murid. Hal ini pula cenderung akan membuat siswa selalu meminta dan mengandalkan uang dari orang tua tanpa memiliki keinginan untuk mengatur perekonomian secara mandiri seperti memiliki usaha. Sehingga motivasi dari orang tua sangat penting dalam menumbuhkan semangat seorang anak dalam melatih kemandiriannya. Karena guru ekonomi tidak mampu mengawasi penuh dalam keseharian anak didiknya. Jadi, dukungan orang tua memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan pemahaman tentang kemandirian ekonomi.